

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah memiliki tujuan untuk merubah siswa menjadi seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar. Perilaku ini biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa metode dan kegiatan praktek untuk menunjang proses pembelajaran sehingga siswa aktif didalamnya. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kosasih dan Dede, 2013 : 21). Berdasarkan hal tersebut, diharapkan pembelajaran IPA terjadi interaksi dua arah antara guru dengan siswa, sehingga antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembelajaran Sains menurut Roosyanti (2017 : 63) bukanlah sekedar serangkaian kompetensi dasar tetapi juga dapat diterapkan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal, maka dibutuhkan pemahaman dan penguasaan konsep siswa dalam proses pembelajaran. Pemahaman dan penguasaan konsep siswa akan membantu mengembangkan kreativitasnya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menunjang peningkatan kreativitas siswa. Metode pembelajaran merupakan langkah-

langkah atau prosedur pembelajaran, termasuk penilaian, dalam rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai (Suyono dan Harianto, 2012 : 22). Tetapi pada kenyataannya guru sering dihadapkan pada rendahnya hasil belajar siswa, salah satu faktor yaitu masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional, yang mengakibatkan siswa hanya bisa menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan cara mengingat dan menghafal sehingga dapat menghambat kreativitas siswa untuk mengaplikasikan IPA dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2014 : 25).

Melalui proses belajar mengajar, kreativitas siswa dapat dikembangkan apabila tidak terdapat pengekangan kebebasan siswa artinya dalam proses pembelajaran siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan dirinya dan dalam hal ini guru tidak mendominasi pembelajaran. Menurut Munandar (2014 : 192) yang menjelaskan bahwa indikator kemampuan berpikir kreatif antara lain meliputi : 1) keterampilan berpikir lancar (menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan, menghasilkan motivasi belajar, arus pemikiran lancar); 2) keterampilan berpikir lentur/fleksibel (menghasilkan gagasan yang seragam, mampu mengubah cara atau pendekatan, arah pemikiran yang berbeda); 3) keterampilan berpikir orisinal (memberi jawaban yang tidak lazim, memberikan jawaban yang lain dari pada yang lain, memberikan jawaban

yang jarang diberikan kebanyakan orang); 4) keterampilan berpikir terperinci/elaborasi (mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan, memperinci detail-detail, memperluas suatu gagasan). Sehingga perlu dipilih dan diterapkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa demi tercapainya tujuan belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Modeling the way*.

Metode pembelajaran *Modeling the way* menurut Silberman merupakan teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih melalui demonstrasi, keterampilan khusus yang diajarkan di kelas (Kurniawan, 2016 : 46). Menurut Istarani metode *Modeling the way* adalah sebuah sistem pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi (Santi dan Irmawati, 2014 : 54).

Metode *Modeling the way* mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Kiani (2013) menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa menggunakan metode *Modeling the way* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian dengan judul : **“Efektivitas Pembelajaran Berbasis Modeling The Way Pada Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran terpusat pada guru (*Teacher Centered*)
2. Guru belum memanfaatkan metode pembelajaran yang bervariasi
3. Pemahaman dan penguasaan konsep siswa rendah sehingga dapat menghambat peningkatan kreativitas siswa
4. Perlu digunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan metode pembelajaran *Modeling the way* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran sains?
2. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran *Modeling the way* pada saat proses pembelajaran?
3. Bagaimana kreativitas siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Modeling the way* pada proses pembelajaran sains?
4. Bagaimana efektivitas metode pembelajaran *Modeling the way* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran sains?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan metode pembelajaran *Modeling the way* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran sains
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran *Modeling The Way* pada saat pembelajaran
3. Untuk mengetahui kreativitas siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Modeling the way* pada proses pembelajaran sains
4. Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *Modeling the way* pada pembelajaran sains untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pada guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pembelajaran IPA terutama pada pencapaian belajar siswa melalui metode pembelajaran *Modeling the way*
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPA

F. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Modeling The Way*
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas pada proses pembelajaran dengan indikator kreativitas meliputi berpikir lancar, berpikir lentur, berpikir orisinil, dan berpikir elaborasi dalam mengemukakan gagasan
3. Materi pembelajaran pada penelitian ini yaitu atom, ion, dan molekul pada kelas VIII semester 1

G. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut

1. Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Makmur, 2015 : 17)
2. Pembelajaran Sains bukanlah sekedar serangkaian kompetensi dasar tetapi juga dapat diterapkan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (Roosyanti, 2017 : 63)
3. Metode pembelajaran *Modeling the way* menurut Silberman merupakan teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih melalui

demonstrasi keterampilan khusus yang diajarkan di kelas (Indra, 2016 : 46)

4. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2014 : 25).